

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Provinsi Sumatera Selatan adalah provinsi di Indonesia yang terletak di bagian selatan Pulau Sumatra. Provinsi ini beribukota di Palembang. Secara geografis, Sumatra Selatan berbatasan dengan provinsi Jambi di utara, provinsi Kep. Bangka-Belitung di timur, provinsi Lampung di selatan dan Provinsi Bengkulu di barat. Provinsi ini kaya akan sumber daya alam, seperti minyak bumi, gas alam dan batu bara. Selain itu ibu kota provinsi Sumatra Selatan, Palembang, telah terkenal sejak dahulu karena menjadi pusat Kerajaan Sriwijaya.

Sumatera Selatan mempunyai beberapa Kabupaten, salah satunya yaitu Kabupaten Ogan Ilir. Kabupaten Ogan Ilir adalah suatu wilayah yang umumnya datar dan didominasi oleh rawa mengingat 65 % dari luas wilayah kabupaten yang terdiri atas rawa lebak dan rawa pasang surut. Wilayah bagian utara Kabupaten Ogan Ilir merupakan hamparan dataran rendah berawa . Kabupaten Ogan Ilir merupakan daerah yang mempunyai iklim Tropis Basah (Type B) dengan musim kemarau berkisar antara bulan Mei sampai dengan bulan Oktober, sedangkan musim hujan berkisar antara bulan November sampai dengan April. Curah hujan rata-rata per tahun 22 adalah 1.096 mm dan rata-rata hari hujan 66 hari per tahun. Suhu udara harian berkisar antara 23 O C sampai 32 o C . Kelembaban udara relatif harian berkisar antara 69 % sampai 98 %.

Kendala utama bagi wilayah Kabupaten Ogan Ilir , berupa resiko erosi-sedimentasi yang menimbulkan pendangkalan pada hampir seluruh sungai utama, akibat kemerosotan pengelolaan DAS. Untuk menekan laju pengendapan oleh erosi, setiap kegiatan pembangunan di daerah aliran sungai perlu melalui pendekatan konservasi tanah dan air.

Khususnya di daerah Desa Bakung yang merupakan desa dimana daerah ini merupakan daerah rawa dan daerah yang akan dijadikan tempat lahan beberapa jenis tanaman . Dengan kondisi tersebut yang dimana jika hujan daerah tersebut

tergenang air tidak memungkinkan akan ditanami berbagai jenis tanaman untuk mengatasi dan mengurangi permasalahan yang dimaksud maka perlu dibangun embung sebagai tampungan air yang berasal dari air hujan untuk mengatasi atau mengurangi luapan air pada tanah gambut yang ada di daerah tersebut sehingga kebasahan pada tanah gambut dapat dikurangi dikarenakan adanya embung serta embung ini juga dibangun untuk mengatasi kekeringan pada daerah tersebut, dan daerah ini dapat di jadikan lahan jenis-jenis tanaman.

1.2 Perumusan Masalah

Dengan memperhatikan permasalahan – permasalahan yang terjadi serta dampak yang ditimbulkan bagi manusia dan lingkungan sekitar maka masalah yang akan dikaji sebagai berikut :

1. Berapa besar debit banjir yang terjadi pada embung/kolam ?
2. Berapa besar debit aliran Qin yang masuk ke kolam/embung ?
3. Berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk menampung debit kapasitas kolam pada saat kondisi hanya pintu inlet dibuka dan pada saat pintu inlet dan outlet dibuka ?

1.3 Maksud dan Tujuan

Adapun maksud dari penelitian ini yaitu mengurangi dan mengatasi luapan air yang terjadi pada daerah rawa dan serta kebasahan tanah gambut sehingga agar dapat ditanami beberapa jenis tanaman.

Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis data curah hujan
2. Menganalisis debit banjir kala ulang 2, 5, 10, 50, 100 tahun.
3. Menganalisis kapasitas tampungan

1.4 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis membatasi masalah sebagai berikut :

1. Menghitung frekuensi curah hujan rencana berdasarkan 3 metode, yaitu metode distribusi log normal, metode distribusi log person type III, dan metode distribusi gumbell.
2. Menghitung debit air yang masuk ke embung/kolam berdasarkan debit banjir dan debit saluran.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk dapat memberikan gambaran yang jelas tentang pokok masalah yang dibahas dalam Skripsi ini, maka berikut ini akan dikemukakan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini diuraikan secara umum atau garis besar mengenai latar belakang, rumusan masalah, maksud dan tujuan, batasan masalah, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini berisikan tentang dasar-dasar dan pengertian tentang Embung, tujuan embung, tipe-tipe embung, embung berdasarkan tujuan pembangunannya, embung berdasarkan penggunaannya, embung berdasarkan jalannya air, embung berdasarkan material pembentuknya, hujan, curah hujan, metode-metode untuk menganalisa curah hujan, dasar-dasar perhitungan perkiraan curah hujan, Uji kecocokan, catchment area, waktu konsentrasi, intensitas curah hujan, debit rancangan, debit banjir, hidrolika saluran, dimensi embung, volume embung.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini dijelaskan tentang gambaran umum lokasi penelitian, pengumpulan data-data, analisis data, metode penelitian, serta diagram alir penelitian.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisikan tentang Menganalisis data curah hujan, menganalisis debit banjir kala ulang 2, 5, 10, 50, 100 tahun, menganalisis kapasitas tampungan.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisikan tentang kesimpulan yang diambil dari hasil analisis dan pembahasan, termasuk juga saran-saran yang berkaitan tentang penelitian.